

# GUNTINGAN BERITA

KODE DOK	HARIAN/MAJALAH/BULETIN/KANTOR BERITA	HALAMAN	TANGGAL
U	BISNIS INDONESIA	22	2 - 8 - 2002

## Harga timah potensial pulih ke US\$4.300/ton

KUALA LUMPUR (Persbiro): Pedagang memperkirakan harga timah di pasar LME bisa pulih ke titik US\$4.200-US\$4.300 per ton, meski data ekonomi AS yang kurang bagus bisa menunda kenaikan untuk sementara waktu.

Data produk domestik bruto (PDB) Negeri Paman Sam menunjukkan pertumbuhan tahunan sebesar 1,1% pada triwulan kedua atau cukup jauh dari yang diprediksikan analis sebesar 2,2%. Sementara itu pertumbuhan triwulan I juga direvisi turun dari 6,1% menjadi 5%.

Harga *spot tin* di Kuala Lumpur Tin Market (KLTM) tercatat US\$4.010 per ton atau turun US\$20 akibat imbas penurunan di pasar London kemarin malam.

Sedangkan PT Timah Tbk. diberitakan mulai membeli biji timah yang menumpuk di Pulau Bangka setelah pemerintah melarang ekspor bahan tambang itu.

Indonesia diketahui menghentikan pengapalan timah ke luar negeri dan sejak Juni memusatkan perhatian kepada upaya penghentian penambangan liar dengan harapan mendapatkan harga jual yang lebih.

Keputusan tersebut menyebabkan stok biji timah makin menggunung. Para pedagang regional menyebutkan



volume timah yang menumpuk mencapai 2.500 ton pada akhir Juli.

"Kami mulai membeli biji timah tapi saya tidak memiliki data yang rinci mengenai jumlahnya. Kami akan menerima biji timah dari lokasi pertambangan lain," kata seorang pejabat PT Timah kepada *Reuters* dari Bangka.

Sebagai salah satu penambang Timah terbesar dunia, PT Timah, untuk sementara waktu menghentikan operasi dua mesin penggerak (*dredger*) dan menunda aktivitas di 100 lokasi tambang di Bangka setelah penambang lokal menggarap lahannya tanpa izin.

Para pedagang mengatakan

BUMN itu dengan senang hati membeli biji timah dari penduduk setempat karena dengan langkah tersebut berarti menurunkan biaya operasi perusahaan. PT Timah selama ini memang diketahui menampung hasil tambang warga lokal.

### Undang penyelundupan

Penumpukan stok biji timah memunculkan kekhawatiran terjadinya penyelundupan, padahal jalur tidak remi itu banyak menyumbang pada penurunan harga di pasar dunia akibat pasok yang berlebihan.

Biji timah, yang banyak ditambang secara ilegal di Pulau Bangka dan Pulau Belitung, diselundupkan ke

Singapura pada tahun lalu sebelum dilebur di Thailand dan Malaysia.

Penumpukan pasok di Bangka telah menekan nilai komersial timah. Harga logam tersebut jatuh US\$290 per ton menjadi US\$4.200 di London Metal Exchange (LME) pada 23 Juli.

Angka itu tidak sanggup bertahan di atas level US\$4.000 dan berakhir pada US\$3.995 per ton. Namun pedagang berharap harga menanjak lagi karena konsumen utama seperti Jepang, Taiwan dan Korea Selatan masih membutuhkan banyak pasok timah.

"Sektor semikonduktor Jepang sangat bagus. Jika sebelumnya mereka cenderung memborong timah karena penguatan nilai tukar yen, sekarang lebih karena harga yang murah," kata seorang pedagang regional.

Dia mengaku menjual biji timah dalam volume yang besar dalam dua hari terakhir ke Taiwan dan Korea Selatan. "Mereka melakukan pemborongan."

Depkeu Jepang melaporkan pada minggu ini bahwa impor timah Negeri Matahari Terbit melonjak menjadi 2.521 ton pada Juni 2002 dibanding 1.976 ton pada Mei. Pembelian negara itu pada Juni tahun lalu tercatat 1.801 ton. (ram)